

**KENYAMANAN TERMAL DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP  
KENYAMANAN HUTAN KOTA SELONG  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**THERMAL COMFORT AND VISITORS' PERCEPTIONS OF THE COMFORT  
OF THE SELONG URBAN FOREST  
EAST LOMBOK REGENCY**

**Khairul Anwar<sup>1\*</sup>, Hairil Anwar<sup>1</sup>, Kornelia Webliana B<sup>2</sup>**

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram  
Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, 2023, Nusa  
Tenggara Barat.

\*e-mail: [anwarkzl97@gmail.com](mailto:anwarkzl97@gmail.com)

**ABSTRACT**

The urban forest is part of the Public Green Open Space (RTH) formed from vegetation associations that affect temperature and humidity and reduce noise so as to provide comfort for visitors and residents in the vicinity. This study aims to determine the level of comfort based on Temperature Humidity index (THI) and visitor perception. This research uses a method with a satellite image approach. The observation parameters are temperature and humidity, perceptions related to attractions, amenity, accessibility and vegetation density. Determination of vegetation data collection points, temperature and humidity using satellite imagery, vegetation data composing Selong City Forest was obtained through a census, namely recording all vegetation in Selong City Forest in each predetermined zone, while perception data was obtained through structured interviews using a questionnaire. The results of the THI calculation of Selong City Forest are classified in the comfortable category with a daily average THI value of 26.9. Visitors' perception of the comfort of Selong City Forest is in the comfortable category with a value of 40.37. And for vegetation, 22 tree species were found to make up the Urban Forest.

**Keywords:** Urban Forest, Vegetation, Comfort Level.

**ABSTRAK**

Hutan kota ialah bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik yang terbentuk dari persekutuan vegetasi yang mempengaruhi suhu dan kelembaban dan meredam kebisingan sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan penduduk di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan berdasarkan *Temperature Humidity index* (THI) serta persepsi pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan citra satelit. Parameter pengamatan berupa suhu dan kelembaban, persepsi terkait atraksi, amenitas, aksesibilitas dan kerapatan vegetasi. Penentuan titik pengambilan data vegetasi, suhu dan kelembaban udara menggunakan citra satelit, data vegetasi penyusun Hutan Kota Selong diperoleh melalui sensus, dimana mendata keseluruhan vegetasi di Hutan Kota Selong pada setiap zona yang sudah ditentukan, sedangkan data persepsi dikumpulkan dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Hasil perhitungan THI Hutan

Kota Selong tergolong dalam kategori nyaman dengan nilai THI rata-rata harian yaitu 26,9. Persepsi pengunjung terhadap kenyamanan Hutan Kota Selong Termasuk dalam kategori nyaman dengan skor 40,37. Dan untuk vegetasi didapatkan 22 jenis pohon penyusun Hutan Kota.

**Kata kunci** : hutan kota, vegetasi, tingkat kenyamanan.

## **PENDAHULUAN**

Hutan Kota adalah wilayah yang didominasi beragam vegetasi tumbuhan maupun pepohonan yang mendukung iklim mikro di area perkotaan. Tujuan didirikannya hutan kota adalah untuk menciptakan penyangga bagi lingkungan kota, karena hutan kota memiliki tujuan, dengan menurunkan suhu udara, meningkatkan kelembaban dan mengendalikan penyerapan karbon dioksida, vegetasi terdapat di dalam kawasan hutan kota memiliki peran untuk mempengaruhi kondisi iklim mikro dan juga ketentraman di perkotaan.

Fandeli (2004 *cit* Sulistyana *et al.*, 2017). Menuliskan bahwa bagian ruang terbuka hijau yang terwujud dari penyatuan tumbuhan berupa pepohonan yang mampu membuat iklim mikro dinyatakan sebagai hutan kota. Sedangkan dalam keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 63 tahun 2002, mengatakan bahwa hutan kota itu sendiri adalah area yang didalamnya terdapat vegetasi yang tumbuh secara kompak dengan rapat dalam area perkotaan, yang keberadaannya di dalam tanah milik negara maupun tanah kepemilikan personal yang ditentukan menjadi hutan kota oleh lembaga yang memiliki kewenangan.

Hutan Kota Selong merupakan salah satu kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berada di tengah perkotaan, sebagai ruang aktivitas publik, Hutan Kota Selong berperan penting dalam menjaga lingkungan perkotaan seperti halnya, sebagai daerah resapan air, mengurangi pencemaran udara, penyangga iklim mikro serta memberikan kenyamanan bagi masyarakat perkotaan baik secara langsung maupun tidak langsung,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan termal dan persepsi pengunjung terhadap kenyamanan Hutan Kota Selong Kabupaten Lombok Timur

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April Tahun 2023 di Hutan Kota Selong, Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kawasan dan pengunjung Hutan Kota Selong. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner, Alat tulis kantor (ATK), Kamera, Termo Higrometer, Pita ukur, Haga meter, Roll meter, Patok, Tali rafia, Kompas, Arcgis.

Data primer dalam penelitian ini berupa suhu, kelembaban udara, persepsi dan vegetasi pohon di Hutan Kota selong. Data sekunder berupa gambaran umum lokasi penelitian dan data penunjang penelitian yang berasal dari dinas terkait dan studi literatur terhadap jurnal-jurnal sebelumnya.

---

Penentuan titik pengambilan data vegetasi, suhu dan kelembaban udara menggunakan citra satelit, sedangkan pengambilan data vegetasi penyusun Hutan Kota Selong diperoleh melalui sensus dimana mendata keseluruhan vegetasi di Hutan Kota Selong pada setiap zona yang sudah ditentukan. Pengambilan data iklim mikro dilakukan dengan menggunakan alat Termo Higrometer yang ditaruh  $\pm 1,5$  m dari permukaan tanah, karena menurut Frick H dan Suskiyanto FXB (2007 *cit* Limbong, 2023), iklim mikro adalah kondisi iklim berada dekat di antara  $\pm 2$  m dari permukaan bumi. Perolehan kelembaban dan suhu udara diterapkan dalam waktu 15 hari, data diambil setiap menit pada setiap titik dengan asumsi yang sudah di modifikasi dengan 3 kali pengulangan selama 3 menit di setiap titik (Wemasmaaratri, 2018), dengan 3 perlakuan dalam sehari yaitu pagi (07.00-09.00) siang (12.00-15.00) dan sore (16.00-18.00) (Maulida *et al*, 2022). Pengambilan data persepsi menggunakan metode wawancara terstruktur.

Data vegetasi pohon di analisis dengan menghitung nilai INP. Selanjutnya data hasil wawancara persepsi di analisis menggunakan *skala likert*, kemudian data untuk suhu dan kelembaban dihitung untuk mendapatkan nilai Temperature Humidity Index dengan formula sebagai berikut

Menurut Dahlan (2004 *cit* Sanger *et al*, 2016). Data hasil pengukuran suhu dan kelembaban udara dimasukkan ke persamaan Oleh Nieuwolt:

$$THI = 0,8 T + \left( \frac{RH \times T}{500} \right)$$

Keterangan:

THI = Temperature Humidity Index ( $^{\circ}C$ )

T = suhu udara ( $^{\circ}C$ )

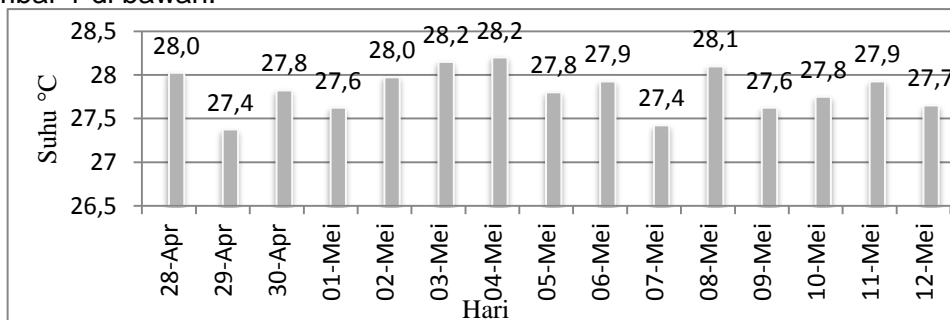
RH = kelembaban udara (%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Suhu Udara

Suhu udara adalah tingkatan panas atau dingin udara pada suatu tempat yang dimana kondisi tinggi rendahnya dapat memberikan dampak terhadap kondisi pada tempat tersebut, suhu udara merupakan komponen iklim mikro yang dapat mempengaruhi kenyamanan pada suatu tempat atau ruang tersebut, berikut kondisi suhu udara di Hutan Kota Selong dapat digambarkan sebagai berikut.

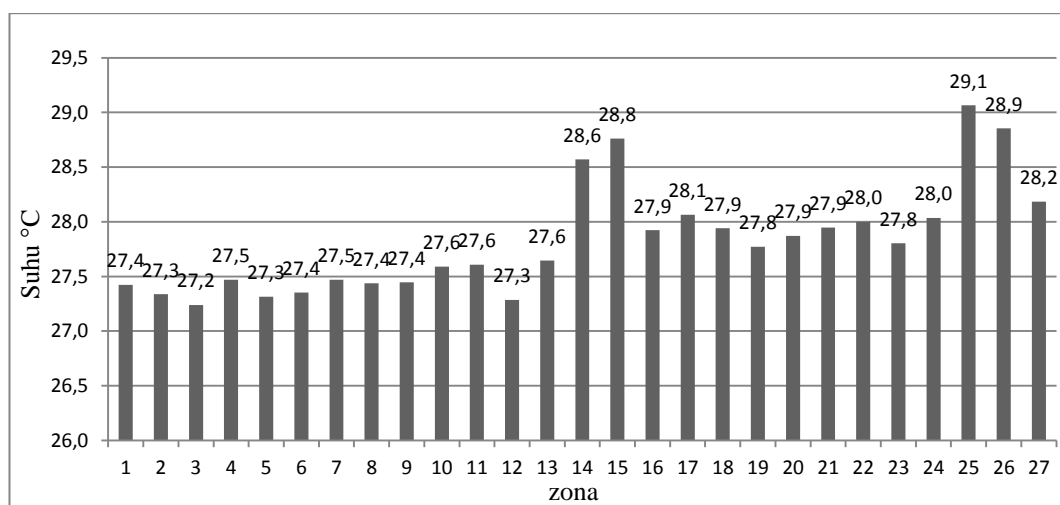
Perolehan data pengukuran rata-rata suhu udara harian disajikan pada gambar 1 di bawah:



Gambar 1. Suhu Udara Rata-rata Harian

Dari grafik pada gambar 1 dapat dilihat kondisi suhu udara harian di Hutan Kota Selong dengan lama waktu pengukuran selama 15 hari, dimana kondisi minimum suhu udara berada pada suhu 27,4 °C pada tanggal 7 Mei di hari ke 10 pengukuran dilakukan dan kondisi maksimum suhu udara 28,2 °C yaitu berada pada tanggal 3 dan 4 Mei, dengan rata-rata suhu selama 15 hari pengukuran 27,8 °C. Perbedaan tinggi rendahnya suhu udara di pada setiap harinya dapat diakibatkan oleh keadaan lingkungan dan keadaan cuacanya, pada gambar 1 tersebut kita juga dapat melihat bagaimana perubahan kondisi suhu yang fluktuatif dari hari pertama ke hari, yang dimana kondisi tersebut tidak terlepas dari kondisi cuaca di hari tersebut.

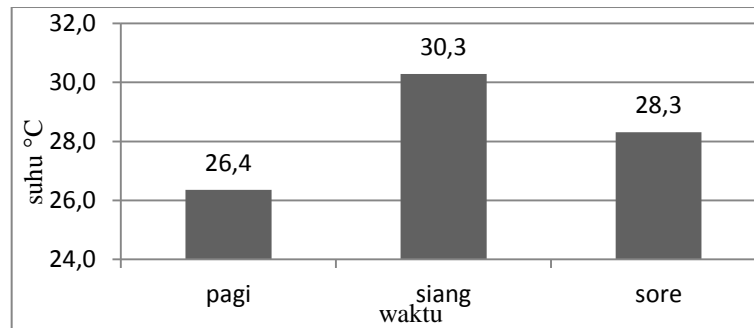
Perolehan data pengukuran rata-rata suhu udara di setiap zona disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Suhu Rata-rata Udara di Setiap Zona

Gambar 2 merupakan data rata-rata harian di setiap zona, pada gambar grafik tersebut dapat dilihat bagaimana perbedaan suhu udara di setiap zona, perbedaan ini dapat dikarenakan oleh kondisi pada zona tersebut, dimana perbedaan yang paling jelas terlihat pada zona 13,14,25 dan 26, di zona ini kondisi suhu udara cenderung lebih tinggi dikarenakan pada zona tersebut merupakan lahan terbuka, sedangkan pada zona yang sama-sama memiliki vegetasi tidak begitu menunjukkan perbedaan suhu yang terlalu jauh. (Riyanti *et al*, 2021), mengemukakan vegetasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kondisi iklim mikro, dimana vegetasi mampu menurunkan suhu udara dikarenakan cahaya matahari tidak langsung mengenai permukaan tanah melainkan sebagian dipergunakan untuk fotosintesis sehingga radiasi matahari tidak semuanya sampai ke permukaan tanah. Sedangkan pada lahan terbuka yang terdapat bangunan dan lahan yang di perkeras akan lebih cepat menyerap sehingga berpengaruh terhadap suhu udara di sekitar permukaannya lebih tinggi. Zahra (2014 *cit* Sulistyana *et al*, 2017), mengatakan bahwa vegetasi mempunyai pengaruh dalam menurunkan peningkatan suhu dikarenakan vegetasi mampu menyerap sinar matahari yang tinggi. Clark (1995 *cit* Sulistyana *et al*, 2017), juga mengatakan bahwa vegetasi dapat menurunkan temperatur udara melalui penguapan dan pembayangan pohon.

Perolehan data rata-rata suhu udara berdasarkan waktu pengukuran disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



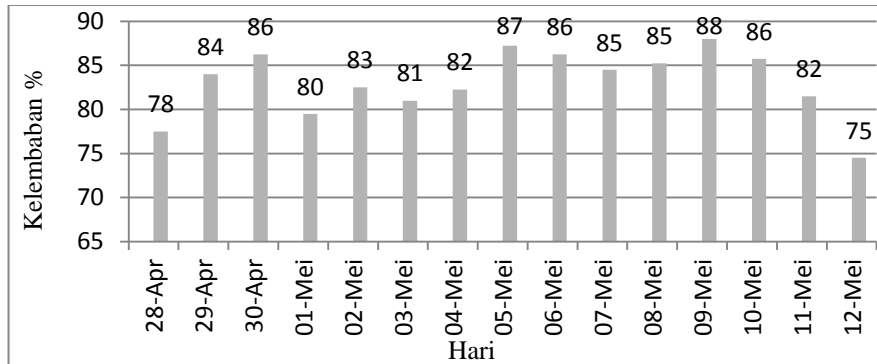
Gambar 3. Rata-rata Suhu Udara di Tiga Waktu Pengukuran

Berdasarkan Gambar 3 merupakan gambaran suhu udara di Hutan Kota Selong dalam tiga waktu pengukuran yaitu mewakili data di waktu pagi hari, siang hari, dan sore hari. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat perbedaan waktu pengukuran mempengaruhi kondisi suhu udara, dimana suhu udara rata-rata minimum berada di waktu pagi hari dengan suhu 26,4°C sedangkan untuk suhu maksimumnya berada pada waktu siang hari dengan suhu 30,3°C. Bila dilihat dari bentuk grafiknya hasil pengamatan suhu udara pagi lebih rendah sedangkan suhu pada siang hari meningkat dan suhu pada sore lebih rendah daripada suhu siang, akan tetapi tidak lebih rendah dari suhu pada pagi hari. Suhu udara pada pagi hari lebih rendah dengan suhu sore hari dikarenakan pada pagi hari mengalami suhu minimum. Tjasyono (2008 *cit* Sulistyana *et al.*, 2017), berpendapat bahwa suhu udara di siang hari meningkat berkaitan dengan kondisi atau tingginya matahari yang berdampak pada penyebaran sinar matahari yang membuat suhu udara menjadi panas.

### **Kelembaban Udara**

Kelembaban udara tercipta akan adanya uap air yang ada di dalam udara, tingkat kelembaban ditentukan oleh jumlah uap air yang ada di dalam udara itu sendiri (Miftahuddin, 2016), Nilai kelembaban di tunjukan menggunakan persentase dari uap air, angka kelembaban berkisar dari 0% sampai dengan kelembaban 100%, angka kelembaban 0% menandakan kondisi yang sangat kering sedangkan angka 100% menunjukkan udara jenuh dan uap air akan terjadi titik-titik air atau embun. Pengamatan yang dilakukan untuk mencari nilai kelembaban udara sama dengan waktu pengukuran suhu udara. Nilai kelembaban udara biasanya berbanding terbalik dengan nilai suhu udara, semakin tinggi nilai kelembaban udara akan berbanding terbalik dengan semakin rendahnya derajat suhu udara yang dirasakan manusia, normalnya kelembaban udara untuk manusia dimana dapat berkegiatan dengan tenang adalah sekitar 40%-75% oleh Laurie (Limbong, 2023).

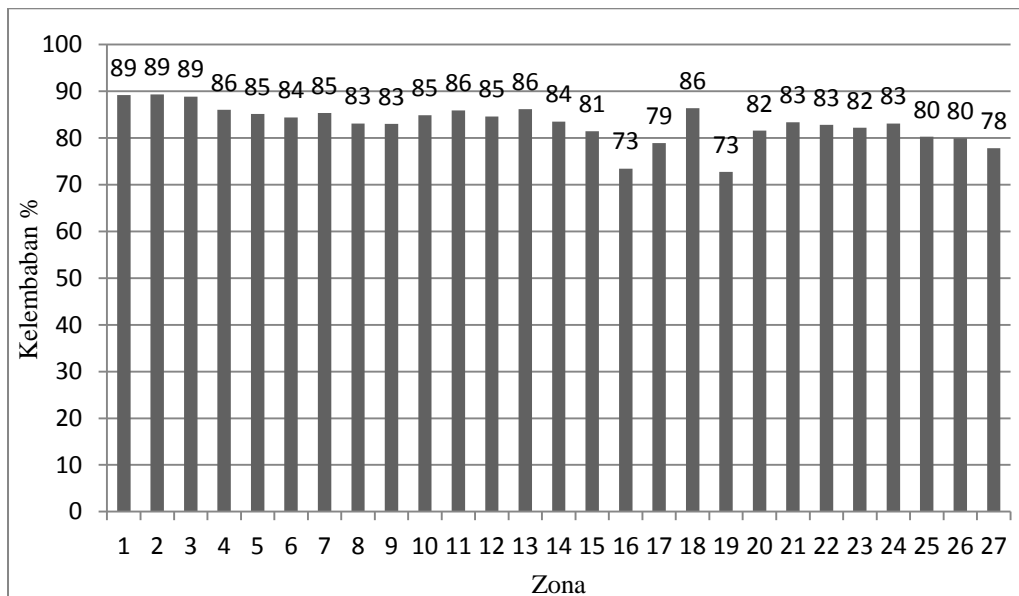
Perolehan data rata-rata kelembaban udara harian yang dilakukan di Taman Hutan Kota Selong disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Rata-Rata Kelembaban Harian

Gambar 4 merupakan data rata-rata kelembaban udara harian pada rentang waktu pengukuran selama 15 hari pada tanggal 28 April sampai 12 Mei di Hutan Kota Selong, dari gambar tersebut dapat dilihat kondisi kelembaban udara dan perubahan setiap harinya, perbedaan kondisi kelembaban pada tiap harinya menyesuaikan terhadap kondisi cuaca pada hari tersebut, yang dimana kelembaban udara maksimum mencapai 88% pada hari ke 12 pengukuran sedangkan kelembaban minimumnya mencapai 75% yang berada di hari ke 15 pengukuran, dengan rata-rata kelembaban dari 15 hari pengukuran yaitu 83%.

Hasil pengukuran rata-rata kelembaban udara di setiap zona disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:

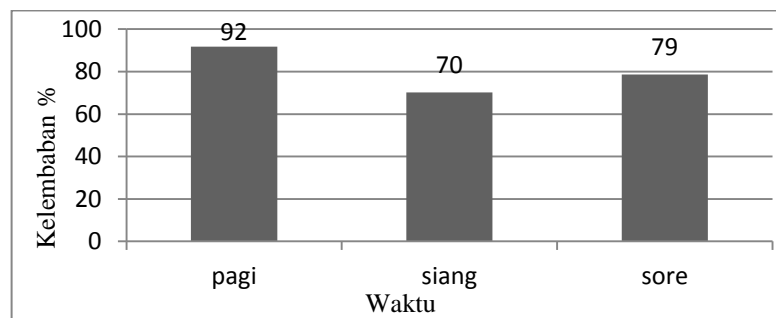


Gambar 5. Rata-Rata Kelembaban di Setiap Zona

Gambar 5 merupakan data hasil pengukuran nilai rata-rata kelembaban di setiap zona, berdasarkan gambar tersebut kondisi kelembaban di Hutan Kota Selong dapat terlihat di setiap zona, adapun perbedaan ini dapat diakibatkan karena faktor kondisi dari setiap zona tersebut, baik itu dari kondisi vegetasinya dan

tingkat radiasi di setiap zona, adapun tingkat kelembaban maksimum berada di zona 1, 2 dan 3 dengan kelembaban yaitu 89%, sedangkan kelembaban minimumnya ada di zona 16 dan 19 yaitu dengan dengan kelembaban 73%, dengan rata-rata kelembaban dari keseluruhan yaitu 83%. Sebagaimana (Choirunnisa *et al*, 2017), menjelaskan bahwa perbedaan komponen vegetasi dinilai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap suhu dan kelembaban. Pohon merupakan vegetasi yang berpengaruh penting dalam menurunkan suhu dan meningkatkan kelembaban udara dibandingkan dengan jenis vegetasi yang lain seperti rumput, semak dan tanaman yang lain.

Perolehan data rata-rata kelembaban udara berdasarkan waktu pengukuran dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



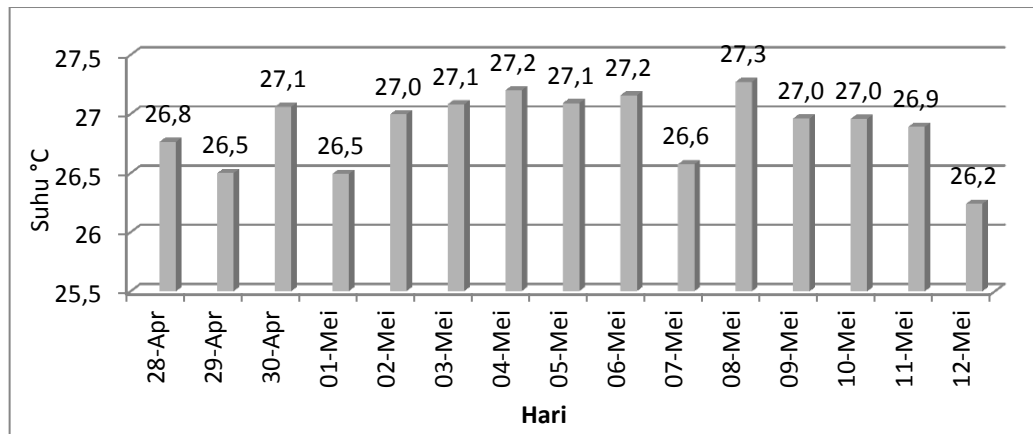
Gambar 6. Rata-Rata Kelembaban Udara di Tiga Waktu Pengukuran

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa kelembaban udara dari hasil pengukuran, kelembaban dalam tiga waktu pengukuran dengan kelembaban rata-rata maksimum 92% di pagi hari dan kelembaban minimum berada pada waktu siang hari yaitu 70% , sedangkan pada sore hari rata-rata kelembaban 79% tidak lebih tinggi pada pagi hari dan tidak lebih rendah pada siang hari. bentuk kondisi kelembaban udara harian memperlihatkan pola yang berbanding terbalik dengan suhu udara pada waktu pengamatan. Hal ini diakibatkan suhu udara terhadap kondisi lembabnya udara. Oleh karena itu, pada waktu dengan suhu udara naik maka kelembaban pada waktu itu akan turun begitu juga sebaliknya, jika di waktu suhu udara turun maka kelembaban akan naik

### **THI (*Temperature Humidity Index*)**

Hasil pengukuran iklim mikro pada 27 zona yang berbeda di RTH Hutan Kota Selong supaya diketahui tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh manusia secara kuantitatif dinyatakan dengan nilai *Temperature Humidity Index*. Dalam perhitungan ini digunakan data suhu udara dan kelembaban udara yang mempengaruhi tingkat nilai THI. Hasil pengamatan yang dilakukan selama lima belas hari menunjukkan RTH Hutan Kota Selong termasuk kategori nyaman, ditunjukkan dengan nilai rata-rata THI yaitu 26,9 dengan rata-rata suhu udara 27,8 dan kelembaban udara 83,1.

Hasil perhitungan THI harian selama pengukuran dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. THI Harian

Berdasarkan gambar 7 nilai rata-rata ruang terbuka hijau di Hutan Kota Selong selama lima belas hari dari 28 April hingga 12 Mei terlihat ada beberapa hari yang menunjukkan kondisi nyaman dan tidak nyaman, dengan nilai THI tertinggi 27,3 pada tanggal 8 Mei dan nilai THI terendah 26,2 pada tanggal 12 Mei, Perbedaan nilai THI pada lima belas hari pengamatan dari data suhu dan kelembaban dipengaruhi oleh kondisi cuaca pada hari tersebut, baik itu kondisi cuaca mendung atau cerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Adipedia (2011 *cit* Nurfajri *et al*, 2018), mengemukakan bahwa apabila suatu kawasan terjadi mendung maka panas yang diperoleh bumi tentunya sedikit, hal ini dikarenakan radiasi matahari terhalang oleh awan dan panas sinar matahari diserap oleh awan.

Tabel 1. THI Berdasarkan Waktu Pengamatan

THI per waktu				
Waktu	T	RH	THI	Kategori
Pagi	26,4	92	25,9	Nyaman
Siang	30,3	70	28,5	Tidak nyaman
Sore	28,3	79	27,1	tidak nyaman

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai THI pada ruang terbuka hijau Hutan Kota Selong pada pagi hari 25,9 dengan rata-rata suhu 26,4°C dan kelembaban 92 kondisi THI pada pagi hari masuk ke dalam kategori nyaman, untuk nilai THI pada siang hari 28,5 dengan rata-rata suhu 30,3°C dan kelembaban 70%, kondisi THI pada siang hari termasuk kedalam kategori tidak nyaman, yang terakhir pada waktu sore hari, nilai THI pada 27,1 dengan rata-rata suhu udara 28,3°C dengan kelembaban 79, nilai THI pada sore kedalam kategori tidak nyaman akan tetapi nilainya lebih tinggi dari pada nilai THI pada pagi hari. Sesuai dengan pendapat Tjasyono (2004 *cit* Susianti 2020), yang menyatakan bahwa suhu maksimal udara terjadi pada waktu siang hari dan mencapai titik minimum pada waktu pagi hari.

Hasil pengukuran THI di setiap zona dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:



Tabel 2. Kondisi THI di Setiap Zona.

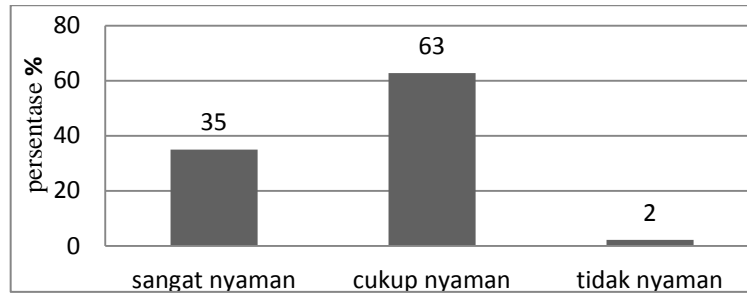
zona	THI setiap zona			Kategori
	T	RH	THI	
zona 1	27,4	89	26,8	Nyaman
zona 2	27,3	89	26,8	Nyaman
zona 3	27,2	89	26,6	Nyaman
zona 4	27,5	86	26,7	Nyaman
zona 5	27,3	85	26,5	Nyaman
zona 6	27,4	84	26,5	Nyaman
zona 7	27,5	85	26,7	Nyaman
zona 8	27,4	83	26,5	Nyaman
zona 9	27,4	83	26,5	Nyaman
zona 10	27,6	85	26,8	Nyaman
zona 11	27,6	86	26,8	Nyaman
zona 12	27,3	85	26,4	Nyaman
zona 13	27,6	86	26,9	Nyaman
zona 14	28,6	84	27,6	Nyaman
zona 15	28,8	81	27,7	Tidak Nyaman
zona 16	27,9	73	26,4	Nyaman
zona 17	28,1	79	26,9	Nyaman
zona 18	27,9	86	27,2	Tidak Nyaman
zona 19	27,8	73	26,3	Nyaman
zona 20	27,9	82	26,8	Nyaman
zona 21	27,9	83	27,0	Nyaman
zona 22	28,0	83	27,0	Nyaman
zona 23	27,8	82	26,8	Nyaman
zona 24	28,0	83	27,1	Tidak Nyaman
zona 25	29,1	80	27,9	Tidak Nyaman
zona 26	28,9	80	27,7	Tidak Nyaman
zona 27	28,2	78	26,9	Nyaman
Rata-rata	27,8	83,1	26,9	Nyaman

Sumber: Data Primer (2023)

Nilai THI pada tabel 2 menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa nilai THI dalam setiap zona masuk ke dalam rata kategori nyaman dengan angka THI berkisar 26,9. Rerata suhu udara di setiap zona masuk kedalam kategori tidak panas dikarenakan suhu udara di bawah 29°C. Tinggi rendahnya nilai THI dipengaruhi kondisi vegetasi pada lahan tersebut , dengan adanya pohon mampu menurunkan suhu udara di sekitar lokasi penelitian sesuai dengan hasil pengukuran yang dilakukan, adanya perbedaan suhu udara yang di bawah vegetasi yang cukup banyak lebih rendah daripada suhu udara di zona yang vegetasinya lebih sedikit apalagi yang tidak memiliki vegetasi jauh lebih tinggi lagi.

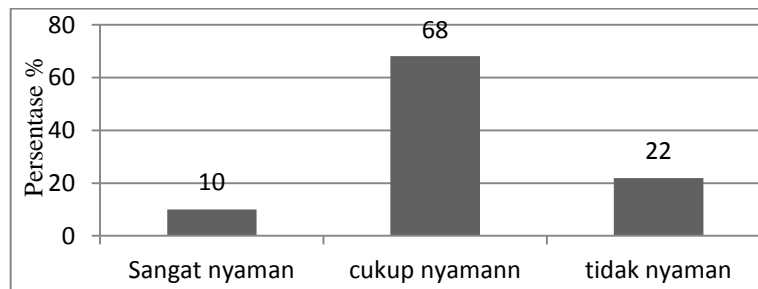
### Persepsi Pengunjung

Persepsi merupakan pendapat dari suatu keadaan yang dirasakan oleh seseorang yang berada pada suatu ruang seperti terbuka hijau Hutan Kota Selong. Persepsi pengunjung mengenai tingkat kenyamanan yang di rasakan di RTH Hutan Kota Selong antara lain.



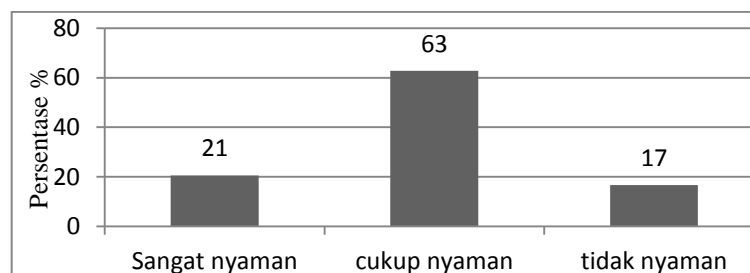
Gambar 8. Atraksi

Berdasarkan gambar 8 hasil kuesioner dari faktor atraksi yaitu kondisi suhu, kelembaban, sinar matahari, tingkat keteduhan dan keindahan. Adapun persentase tingkat kenyamanan yang dirasakan responden pada kondisi tidak nyaman 2% (5 orang), kondisi cukup nyaman 63% (35 orang), kondisi sangat nyaman 36% (16 orang).



Gambar 9. Amenitas

Berdasarkan gambar 9 hasil kuesioner dari faktor amenities yaitu kondisi fasilitas sarana prasarana, berupa toilet, bangku, area parkir, tempat sampah, berolahraga, bermain dan belajar. Adapun persentase tingkat kenyamanan yang dirasakan responden pada kondisi tidak nyaman 22%, kondisi cukup nyaman 68%, kondisi sangat nyaman 10%. Dari presentase tersebut masih cukup banyak pengunjung yang berpendapat bahwa masih perlu dilakukannya penambahan ataupun perbaikan fasilitas seperti halnya bangku taman ataupun perbaikan tempat duduk yang ada, selain itu alan-jalan setapak yang dijadikan tempat berolahraga perlu diperbaiki kembali karena sudah rusak dan berlubang.



Gambar 10. Aksesibilitas

Berdasarkan gambar 10 hasil kuesioner dari faktor aksesibilitas yaitu kondisi jalan-jalan yang ada di taman baik itu jalan masuk, jalan yang ada di dalam maupun di luar hutan kota. Adapun persentase tingkat kenyamanan yang dirasakan responden pada kondisi tidak nyaman 17% , kondisi cukup nyaman 63% , kondisi sangat nyaman 21%. Dari persentase pengunjung berpendapat bahwa kondisi jalan akses di Hutan Kota ini masih memberikan rasa kenyamanan dan bisa digunakan namun masih perlu dilakukan perbaikan khususnya jalan kecil yang ada di dalam Hutan Kota.

Berdasarkan tabel 4.7 (terlampir) skor penilaian pada persepsi pengunjung dengan tingkat kenyamanan yang dirasakan pada RTH Hutan Kota Selong , dari macam-macam indikator pernyataan seperti, indikator atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Hasil dari penilaian persepsi pengunjung Hutan Selong tergolong ke dalam kategori cukup nyaman dengan nilai skor 40,37.

### Jenis Pohon Penyusun Hutan Kota Selong

Tabel 3. Angka Kerapatan Relatif (KR) Frekuensi Relatif (FR) dan Dominan Relatif (DR)

No	Jenis	Nama ilmiah	KR(%)	FR (%)	DR(%)
1	Glodokan	<i>Polyalthia longifolia</i>	8,52	8,52	3,43
2	Leda	<i>Eucalyptu deglupta</i>	9,42	9,41	3,21
3	Bajur	<i>Pterospermum javanicum Jungh</i>	2,69	2,69	1,80
4	Jati Putih	<i>Tectona grandis</i>	11,66	11,65	8,79
5	Kayu Putih	<i>Melaleuca leucadendra</i>	6,28	6,28	7,38
6	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	4,04	4,03	2,69
7	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	2,24	2,24	0,88
8	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	9,42	9,41	4,52
9	Kelicung	<i>Diospyros macrophylla</i>	8,07	8,07	1,27
10	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	2,24	2,24	1,26
11	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	10,31	10,31	16,77
12	Beringin Karet	<i>Ficus elastica</i>	1,79	1,79	9,70
13	Beringin	<i>Ficu benjamina</i>	2,24	2,24	11,01
14	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	0,90	0,90	0,97
15	Akasia	<i>Acacia auriculiformis</i>	3,59	3,59	2,75
16	Johar	<i>Cassia siamea lamk</i>	0,90	0,90	0,71
17	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	4,48	4,48	1,34
18	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	4,04	4,03	4,23
19	Sonokeling	<i>Dalbergia latifolia</i>	1,35	1,34	0,90
20	Sengon	<i>Albizia chinensis</i>	4,48	4,48	15,97
21	Sawo Susu	<i>Chrysophyllum cainito</i>	0,90	0,90	0,29
22	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	0,45	0,45	0,13
$\Sigma$			100	100	100

Sumber: Data Primer (2023)

Pada tabel 3 merupakan jenis pohon penyusun Hutan Kota Selong yang dimana terdapat 22 pohon pada Hutan Kota tersebut. Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai kerapatan, frekuensi, dan dominansi setiap jenis pohon pada Hutan Kota Selong. Nilai kerapatan relatif (KR) yang tertinggi pada taman kota ini dimiliki oleh jenis pohon jati putih yaitu 11,66%, kemudian disusul oleh jenis pohon trembesi yaitu 10,31%, dan dengan kerapatan yang paling rendah dimiliki oleh jenis pohon kelor 0,44%. Dan untuk frekuensi relatifnya (FR) jenis pohon yang memiliki frekuensi yang paling tinggi yaitu pohon jati putih yaitu 11,65% dan untuk frekuensi terendah yaitu jenis pohon kelor yaitu 0,45%. Sedangkan untuk dominansi relatif (DR) pohon yang memiliki dominansi yang paling tinggi yaitu pohon trembesi dengan nilai 16,77% dan untuk dominansi yang paling rendah yaitu kelor dengan dominansi 0,13%.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Tingkat kenyamanan Hutan Kota Selong atas dasar adalah sebagai berikut:

1. Tingkat nyaman Hutan Kota Selong berdasarkan waktu pengukuran menunjukkan bahwa kondisi hutan kota tergolong pada kategori nyaman di waktu pagi hari dengan nilai THI 25,9, dan untuk waktu siang dan sore hari termasuk dalam kategori tidak nyaman, dengan nilai THI siang hari 28,5 dan THI sore hari 27,1. Sedangkan tingkat kenyamanan berdasarkan nilai THI harian selama 15 hari pengukuran menunjukkan nilai rata-rata THI yaitu 26,9 termasuk dalam kategori nyaman,
2. Tingkat nyaman berdasarkan persepsi pengunjung di Hutan Kota Selong dengan nilai skor 40,37 tergolong dalam kategori nyaman.

### Saran

Masukan yang dapat diberi berdasarkan hasil studi ilmiah saya yaitu:

1. Sebagai kajian ilmiah berikut penting diadakan kajian lebih lanjut terkait tentang kondisi struktur tanah pada taman hutan kota ini, agar dapat diketahui jenis pohon apa yang cocok ditanam pada tempat tersebut, sehingga memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi pengunjung maupun masyarakat.
2. Penting adanya tambahan dan renovasi fasilitas di kawasan Hutan Kota Selong, baik itu dari segi kebersihan dan juga fasilitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choirunnisa, B., Setiawan, A., & Masruri, N. W. 2017. Tingkat Kenyamanan Di Berbagai Taman Kota Di Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3), 48–57.
- Limbong, S. L. R. 2023. Pengaruh ruang terbuka hijau (RTH) terhadap iklim mikro di kota jambi [Skripsi]. Universitas Jambi. Indonesia.
- Maulida, I., Rauzi, E. N., & Ariansyah, A. 2022. Evaluasi Fungsi Vegetasi dan Pengaruhnya Terhadap Kenyamanan Termal Taman Tepi Sungai Krueng Aceh (Studi Kasus: Gampong Keudah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 6(2), 27–33.
- Miftahuddin. 2016. Analisis Unsur-unsur Cuaca dan Iklim Melalui Uji Mann-Kendall Multivariat. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 13(1), 26–38.
-

- Nurfajri, M., Solihat, R. F., & Hastuti, I. N. 2018. Hubungan Dominansi Pohon dengan Temperature Humidity Index (THI) Di Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung Jawa Barat. *Wanamukti: Jurnal Penelitian Kehutanan*, 21(2), 135–145.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota.
- Riyanti, A., Saragih, G. M., & Zahratu Qolbi, N. F. 2021. Analisis Pengaruh Kerapatan Vegetasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Terhadap Intensitas Cahaya Matahari dan Suhu Udara (Studi Kasus: Kota Jambi). *Jurnal Daur Lingkungan*, 4(1), 21.
- Sanger, Y. Y. J., Rogi, J. E., & Rombang, J. 2016. Pengaruh Tipe Tutupan Lahan Terhadap Iklim Mikro Di Kota Bitung. *Jurnal Agri Sosial Ekonomi*, 12(3), 105–116.
- Sulistiyana, M. I. C. D., Yuwono, S. B., & Rusita. 2017. Kenyamanan Hutan Kota Linara Berbasis Kerapatan Vegetasi, Iklim Mikro Dan Persepsi Masyarakat Di Kota Metro. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2), 78–87.
- Wemasmaatri. (2018). *Analisis Efektivitas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara dalam Menurunkan Suhu Udara Mikro*. [Skripsi]. Fakultas Teknik dan Perencanaan. Universitas Islam Indonesia. Indonesia.
-

